

THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON BANKING COMPANIES PERFORMANCE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE YEAR OF 2012-2016

Syukri Hadi, Fadrul, dan Chenny Juny Luvita

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: syukri.hadi@yahoo.com, fadrulwf@gmail.com, dan chenny.luvita@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The variables used are independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, independence of audit committees and audit quality as independent variables while the dependent variable is company performance. Sampling uses a purposive sampling method with a total of 15 companies sampled. The data analysis technique used is descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, model test (F test), determination coefficient test (R²) and partial test (t test). The results of this study indicate that independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership and foreign ownership do not affect the company's performance. While the independence of audit committees and audit quality has an effect on company performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Audit Committee Amendment, Audit Quality.*

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 15 perusahaan yang dijadikan sample. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji model (uji F), uji koefisien determinasi (R²) dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan independensi komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Indenpendensi Komite Audit, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sebuah upaya yang harus diraih oleh perusahaan dalam kegiatan operasional pada periode tertentu. Salah satu indikator perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah adanya kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Terjadinya krisis pada tahun 1997 membuat banyak perusahaan-perusahaan terpuruk karena memiliki kinerja yang kurang baik serta rendahnya daya saing sehingga banyak investor menarik dananya kembali. Buruknya tata kelola perusahaan dimulai dengan mengutamakan kepentingan individu serta tidak memperhatikan pihak investor yang berakibat hilangnya kepercayaan investor. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu perilaku yang mampu menjalankan perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan antara kekuatan dengan kewenangan yang dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan GCG sangat penting diterapkan agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan global.

Disektor perbankan, penerapan GCG sangat penting dilakukan, karena tidak hanya menjaga kepercayaan kepada investor saja tetapi juga kepada nasabahnya. Pada tahun 2011, terjadi permasalahan pada Citibank dimana dana nasabahnya dibobol oleh mantan relationship managernya dengan cara menarik dana tersebut secara diam-diam. Pada tahun yang sama, Bank Mega juga mengalami masalah adanya pembobolan dana deposito milik nasabahnya. Dari kasus tersebut tentu memberikan gambaran tata kelola yang kurang baik yang berakibat rendahnya kinerja perusahaan tersebut. Sebagian besar perusahaan teridentifikasi akan bangkrut tercermin dari penurunan kinerja perusahaan tersebut, hal itu akibat dari tata cara mengelola yang tidak menerapkan GCG. Kegagalan yang terjadi pada perusahaan dan praktik manajemen laba yang tidak sehat merupakan dampak buruk dari tata kelola yang tidak baik. Masyarakat sebagai nasabah yang melakukan transaksi menggunakan jasa perbankan harus memiliki kepercayaan dan pihak bank tentu juga harus bisa meyakinkan nasabahnya terhadap pengelolaan keuangan pada bank. Namun, jika tidak dilakukan pengelolaan secara tepat dan profesional, tentu dampak buruknya juga berakibat pada bank itu sendiri. Maka penerapan GCG sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan.

Penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang GCG dilakukan oleh Haat, et al (2008), yang menunjukkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG dengan pengungkapan laporan keuangan maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Disisi lain, GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menunjukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris Independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q sedangkan proporsi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang berbentuk hasil atau prestasi tertentu dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada (Helfert, 1996). Kinerja perusahaan dinilai dengan penentuan secara periodik efektivitas operasional yang digunakan dalam suatu organisasi, bagian dalam organisasi, dan sumber daya manusia yang ada berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2009). Kinerja perusahaan dapat terpengaruh oleh terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba yang dilakukan, serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Jika kepentingan perusahaan terkonsentrasi oleh institusi tentu akan memudahkan dalam melakukan pengendalian sehingga akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan umumnya diukur dari berbagai aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan karena harga saham memberikan gambaran penilaian oleh investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai pasar bisa menentukan ukuran nilai perusahaan, sedangkan ekuitas dapat menggambarkan besarnya kepemilikan perusahaan. Sebelum menghadapi krisis, nilai nominal perusahaannya cukup tinggi tetapi setelah dilanda krisis keadaan perusahaan menurun sementara tetapi nominalnya tetap (Haat et al, 2008).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Puspitasari dan Ernawati (2010) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terkait keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang mampu bertindak independen. Dewan komisaris berperan penting dalam tata kelola perusahaan, karena hukum perseroan yang menyangkut urusan dan tanggung jawab legal perusahaan kepada dewan komisaris.

Pada sebuah perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama dalam menjalankan fungsi *control* dari *principal* dan mengawasi perilaku oportunistis manajemen. Dewan komisaris juga berperan sebagai perwakilan para pemegang saham yang berfungsi melakukan pengendalian dan memberikan nasihat kepada direksi untuk menjalankan GCG. *System dual board (two-tier)* adalah sebuah sistem yang digunakan perusahaan dalam struktur organisasi internalnya, yang lebih dikenal sebagai dewan komisaris dan dewan direksi.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Dea dan Satwiko (2011) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manager atau manager berperan juga sebagai pemegang saham. Melinda dan Bertha (2008) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase suara yang dihubungkan dengan saham yang dimiliki oleh manager serta komisaris perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai cara untuk meminimalisir permasalahan keagenan, disebabkan karena kepemilikan manajerial sebagai alat kontrol terhadap kinerja manager yang berasal dari internal perusahaan. Jadi kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana adanya kepemilikan saham oleh manager pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menjadikan manager terlibat dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan manager sejajar dengan pemegang saham lainnya. Manager bukanlah semata-mata dianggap sebagai pihak eksternal untuk kepentingan perusahaan tetapi juga disamakan statusnya sebagai pemegang saham. Sehingga keterlibatan manager pada kepemilikan saham dapat mendorong dan meningkatkan kinerja manager. Jika kepemilikan manajerial kecil maka kemungkinan akan terjadi perilaku *oportunistis* manager akan meningkat. Semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki tentu manajemen akan terciptanya peningkatan kinerja. Hal ini tentu akan berdampak pada kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, selain itu manager juga terdorong akan menciptakan adanya kinerja perusahaan yang baik.

Kepemilikan Institusional

Menurut Nabela (2012) kepemilikan Institusional adalah bagian kepemilikan saham yang dimiliki institusi pada akhir periode yang diukur dengan persentase. Sedangkan menurut Nuraina (2012) kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh organisasi, institusi atau lembaga. Kusumawati (2011) menyebutkan bahwa adanya kepemilikan institusional yang besar akan berakibat pada pengawasan yang juga besar oleh pemegang saham institusional. Semakin besar kepemilikan saham institusional pada suatu perusahaan juga berdampak pada besarnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi tersebut pada kinerja manajemen sehingga biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin mengecil.

Kepemilikan Asing

Menurut Rustiarni (2011) kepemilikan asing merupakan bagian kepemilikan saham biasa pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berasal dari luar negeri. Kepemilikan asing akan meningkatkan teknologi dalam perusahaan dalam negara berkembang, melalui proses impor langsung dari modal baru dan teknologi baru (Haat et al, 2008). Kepemilikan asing pada sebuah perusahaan dianggap *concern* terhadap peningkatan GCG. Struktur kepemilikan asing menjadi penting untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

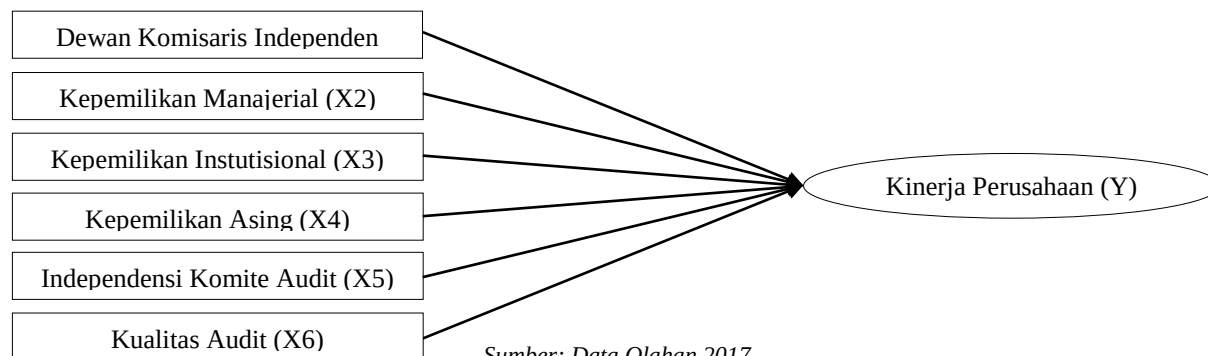
Independensi Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyebutkan bahwa komite audit merupakan komite yang terbentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, dengan anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang memiliki tugas membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris untuk mengawasi dan monitoring dewan direksi. Komite Audit beranggotakan paling sedikit tiga orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dan dua orang anggota eksternal yang independen dan menguasai serta berlatar belakang bidang keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki fungsi membantu Dewan Komisaris dalam (i) peningkatan kualitas Laporan Keuangan, (ii) menciptakan suasana disiplin dan pengawasan yang mampu meminimalisir penyimpangan pengelolaan perusahaan, (iii) meningkatkan efektifitas pada bagian internal audit (SPI) maupun bagian eksternal audit, serta (iv) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Peran dan tanggung jawab sebagai Komite Audit tertuang pada *Charter* Komite Audit yang terbagi pada tiga bagian besar, yaitu *financial reporting*, *corporate governance*, dan *risk and control management*.

Kualitas Audit

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2011) audit merupakan proses analisis data dan evaluasi bukti berkaitan informasi untuk dalam menentukan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independensi. Audit adalah sebuah keharusan bagi perusahaan yang sudah tergabung dalam pasar modal. Hal ini karena audit dapat meningkatkan kredibilitas informasi finansial yang mendukung praktik GCG dengan pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan (Haat *et al*, 2008). Perusahaan jasa audit yang bereputasi akan melakukan proses audit dengan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan terdapat kekayaan yang dikorbankan oleh perusahaan jasa audit yang besar. Perusahaan juga akan mengalami kerugian akibat adanya kualitas audit yang memiliki standar rendah (Haat, *et al*. 2008).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁** : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- H₂** : Proporsi kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- H₃** : Proporsi kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- H₄** : Proporsi kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- H₅** : Independensi Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- H₆** : Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sementara teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji model (F), uji koefisien determinasi, dan uji parsial (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari analisis deskriptif, kinerja perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,88, nilai tertinggi sebesar 1,51, nilai rata-rata sebesar 1,0746 dan standar deviasi sebesar 0,14298. Dewan komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,17, nilai tertinggi sebesar 0,80, rata-rata sebesar 0,5755 dan standar deviasi sebesar 0,11570. Kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,32, nilai rata-rata sebesar 0,324 dan standar deviasi sebesar 0,6901. Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,65, nilai rata-rata sebesar 0,2603 dan standar deviasi sebesar 0,21806. Kepemilikan asing memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,83, nilai rata-rata sebesar 0,2408 dan standar deviasi sebesar 0,20195. Independensi komite audit memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 1,00,

nilai rata-rata sebesar 0,6553 dan standar deviasi sebesar 0,25882. Sedangkan kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,8000 dan standar deviasi sebesar 0,40269.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	75	,88	1,51	1,0746	,14298
Dewan Komisaris Independen	75	,17	,80	,5755	,11570
Kepemilikan Manajerial	75	,00	,32	,0324	,06901
Kepemilikan Institusional	75	,00	,65	,2603	,21806
Kepemilikan Asing	75	,00	,83	,2408	,20195
Independensi Komite Audit	75	,00	1,00	,6553	,25882
Kualitas Audit	75	,00	1,00	,8000	,40269
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,085 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	KinerjaPerusahaan	
	75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0746
	Std. Deviation	,14298
	Absolute	,145
	Positive	,145
Most Extreme Differences	Negative	-,108
	Test Statistic	1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

Sumber: Data Olahan, 2017

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	0,282	0,219	0,12638	2,078

Sumber: Data Olahan 2017

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 2,078. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k,n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 6 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 75 sampel. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,801 dan nilai dL menunjukkan 1,458 sehingga diperoleh $1,801 \leq 2,078 \leq 2,199$ hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil regresi. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

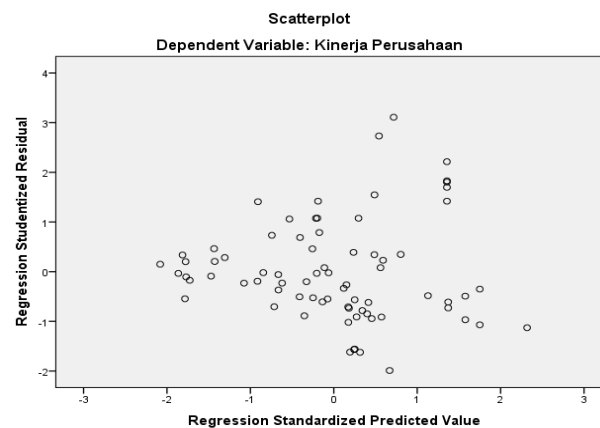
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris Independen	0,917	1,098	Tidak ada multikolineritas
Kepemilikan Manajerial	0,897	1,139	Tidak ada multikolineritas
Kepemilikan Institutional	0,540	2,234	Tidak ada multikolineritas
Kepemilikan Asing	0,662	2,295	Tidak ada multikolineritas
Independensi Komite Audit	0,888	1,165	Tidak ada multikolineritas
Kualitas Audit	0,744	1,189	Tidak ada multikolineritas

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 4, terlihat bahwa Tolerance memiliki nilai > 0,10 dan VIF memiliki nilai < 10 sehingga persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika pada titik - titik di dalam scatterplot terbentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Data Olahan 2017

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 di atas, terlihat bahwa hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*, artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institutional (X3), Kepemilikan Asing (X4), Independensi Komite Audit (X5) dan Kualitas Audit (X6) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,907	0,110	
DewanKomisaris	-0,172	0,133	-0,139
KepemilikanManejerial	0,020	0,225	0,010
1 KepemilikanInstitusional	0,121	0,092	0,184
KepemilikanAsing	0,006	0,089	0,009
KomiteAudit	0,140	0,060	0,254
KualitasAudit	0,176	0,042	0,497

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diketahui model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,907 - 0,172 X_{DKI} + 0,020 X_{KM} + 0,121 X_{KI} + 0,006 X_{KA} + 0,140 X_{IKA} + 0,176 X_{KUA}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut: dari regresi tersebut diperoleh nilai konstan sebesar 0,907, yang berarti jika variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Asing (X4), Independensi Komite Audit (X5) dan Kualitas Audit (X6) nilainya 0, maka Kinerja Perusahaan (Y) nilainya adalah sebesar 0,907. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X1) menunjukkan nilai sebesar -0,172 dengan tanda koefisien regresi negatif. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Dewan Komisaris Independen (X1) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,172. Nilai negatif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan negatif antara Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Dewan Komisaris Independen maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,020. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Manajerial (X2) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,020. Nilai positif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Kepemilikan Manajerial maka akan menaikkan Kinerja Perusahaan. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,121. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Institusional (X3) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,121. Nilai positif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Kepemilikan Manajerial maka akan menaikkan Kinerja Perusahaan. Koefisien regresi Kepemilikan Asing (X4) menunjukkan nilai sebesar 0,006. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Asing (X4) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Nilai positif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Asing dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Kepemilikan Asing maka akan menaikkan Kinerja Perusahaan. Koefisien regresi Independensi Komite Audit (X5) menunjukkan nilai sebesar 0,140. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Independensi Komite Audit (X5) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,140. Nilai positif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Asing dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Kepemilikan Asing maka akan menaikkan Kinerja Perusahaan. Koefisien regresi Independensi Kualitas Audit (X6) menunjukkan nilai sebesar 0,176. Ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kualitas Audit (X6) mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,176. Nilai positif pada koefisien tersebut artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Asing dengan Kinerja Perusahaan, semakin naik Kepemilikan Asing maka akan menaikkan Kinerja Perusahaan.

Uji Model (Uji F)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi kepala Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*F Test*)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,427	6	,071	4,453	,001 ^b
	Residual	1,086	68	,016		
	Total	1,513	74			

Sumber: Data Olahan 2017

Pada pengujian, jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 75 dan jumlah variabel independen sebesar 6, serta derajat kebebasan/*degree of freedom* adalah $df_1 = 6$ dan $df_2 = 68$. Sehingga pada pengujian ini diperoleh F_{hitung} sebesar 4,453, sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,235. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka variabel Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Asing (X4), Independensi Komite Audit (X5) dan Kualitas Audit (X6) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama - sama.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	0,282	0,219	0,12638	2,078

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel diatas terlihat koefisien determinasi berganda (R^2) atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,219 atau sebesar 21,9%, menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Asing (X4), Independensi Komite Audit (X5), dan Kualitas Audit (X6) mampu menjelaskan variabel Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) berguna untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

	Model	T	Sig.
	(Constant)	8,229	0
	DewanKomisarisIndependen	-1,299	0,198
	KepemilikanManajerial	0,089	0,929
1	KepemilikanInstitusional	1,319	0,192
	KepemilikanAsing	0,069	0,945
	IndependensiKomiteAudit	2,327	0,023
	KualitasAudit	4,171	0,000

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 8, hasil pengujian Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,299 lebih kecil dari t_{tabel} 1,995 dengan nilai signifikan 0,1198 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,089 lebih kecil dari t_{tabel} 1,995 dengan nilai signifikan 0,929 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,319 lebih kecil dari t_{tabel} 1,996, dengan nilai signifikan 0,192 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,069 lebih kecil dari t_{tabel} 1,996, dengan nilai signifikan 0,945 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian Independensi Komite Audit menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,327 lebih besar dari t_{tabel} 1,995, dengan nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian Kualitas Audit menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,171 lebih besar dari t_{tabel} 1,995, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan belum mampu memberikan kontribusi dalam melakukan fungsi pengawasan pada perusahaan. Keberadaan komisaris independen hanya bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009), Lestari dan Cahyonowati (2013) dan Karim (2013). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Che Hat *et al.* (2008), Wu *et al.* (2009), Riniati (2015), Marn dan Romuald (2012) yang menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Keberadaan kepemilikan saham manajerial akan memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen menjadikan kontribusi pihak manajemen sangat sedikit, sehingga pihak manajemen belum memiliki semangat untuk memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk mengelola perusahaan dengan baik, karena keuntungan yang didapatkan oleh manajemen masih sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pengujian Lestari dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil pengujian Wu *et al.*

(2009), Puniayasai dan Triaryati (2016) dan Karim (2013) yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional mayoritas lebih cenderung memiliki kepentingan tertentu dan tidak melibatkan pemegang saham minoritas, sehingga disaat saham dimiliki oleh institusi meningkat maka kinerja perusahaan akan turun. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Lestari dan Cahyonowati (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Kartikawati (2007) dengan Puniayasai dan Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi karena kepemilikan saham oleh pihak asing tidak serta merta ikut dalam pengawasan perusahaan secara langsung, karena yang lebih mengerti tentang situasi ekonomi dalam negeri adalah manajemen perusahaan. Keterlibatan pihak asing diasumsikan hanya sebatas penyertaan modal tanpa ikut terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Cahyonowati (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Karim (2013) dan Wu et. Al (2010) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit menjalankan tugasnya dengan baik serta membantu dewan komisaris dalam pengawasan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Cahyonowati (2013) dan Riniati (2015). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Che Hat *et al.* (2008), Marn dan Romuald (2012) yang menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big4* lebih tinggi. Hal ini akan memacu seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Cahyonowati (2013).

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan independensi komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dengan variabel yang serupa dengan menambahkan beberapa variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Hal 4
- BAPEPAM. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-41/PM/2003 tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit*.
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Akuntansi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi ke Lima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 97-160.
- Haat, Che, Mohd Raaman H. R. and Sakthi Mahenthiran. 2008. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. *Management Auditing Journal* Vol. 23 Iss. 8 (2008) hal. 744 – 778. ISSN: 0268-6902

- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Helfert, Erich. A. 1996, *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Imanta, Dea dan Rutji Satwiko. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 68
- Jensen, Michael C., dan Meckling Wiliam H., 1976, "Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics* 3, hal 305-306
- Karim, Abdul. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Saham LQ45 di BEI)*. Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi. Vol 1, No 1
- Kartikawati, Wening. 2007. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumawati, Andriani. 2011. *Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan: Kasus Hypermart Malang Town Square (MATOS)*. Jurnal Manajemen Pemasaran Modern. Vol. 3 No.1 Januari - Juni 2011 ISSN 2085-0972
- Lestari, Prastya Puji dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Jurnal Akunting. Vol 2, No 4, Tahun 2013, pp 1-13 ISSN: 2337-3806
- Marn, Joel Tham. Kah, dan Romuald Dondjio Fomedjou. 2012. *The Impact of Corporate Governance Mechanisme and Corporate Performance: A Study of Listed in Malaysia*. Journal for the Advancement of Science and Arts. Vol. 3, No. 1, pp 31-45
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. 2008. *Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 7 No.2.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*, Edisi Keenam Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nabela, Yoandhika. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Vol. 01, pp. 1-8.
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 19, No.2, September 2012, Hal 110-125
- Puniayasai, I.B Made dan Nyoman Triaryati. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks*. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, ISSN:5304-5332
- Puspitasari dan Ernawati. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Vol. 2 Tahun 3.
- Riniati, Kuslinah. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)*. Jurnal Akuntansi UNY Vol.1, No. 1 P 1-17.
- Rustiarini. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 6 No.1, pp 104-119.
- Wu, Ming-Cheng, Hsin-Chiang Lin, I-Cheng Lin, dan Chun-Feng Lai. 2009. *The Effect of Corporate Governance on Firm Performance*. Taiwan
- www.idx.co.id